

ANALISIS SISTEM PENGHENTIAN AKTIVA TETAP PADA PT. PLN (PERSERO) WILAYAH SULUTTENGGO

*THE ANALYSIS OF FIXED ASSET TERMINATION SYSTEM AT PT. PLN (PERSERO)
SULUTTENGGO REGION*

Oleh:

Porung Angie Griselda Ivana¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

email: ¹angie_porung@yahoo.com

Abstrak: Penghentian aktiva tetap dapat dilakukan dengan cara dijual, ditukarkan dengan aktiva lain atau dibuang begitu saja. Suatu aktiva tetap dieliminasi dari neraca ketika dilepaskan atau tidak ada manfaat keekonomian masa yang akan datang diharapkan dari pelepasannya (PSAK No.16 2014). Sistem penghentian aktiva tetap adalah gabungan beberapa unsur yang saling berkaitan yang bekerjasama untuk menarik kekayaan berwujud perusahaan yang sudah tidak terpakai lagi. Penelitian ini dilakukan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur penghentian aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan tidak didasarkan pada perhitungan statistik tetapi dalam pernyataan dan uraian yang disusun secara sistematis. Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini adalah secara keseluruhan, sistem penghentian aktiva tetap yang diterapkan PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo sudah baik, dapat dilihat dari kriteria aktiva tetap yang dihentikan, dokumen yang digunakan dalam sistem penghentian, dan fungsi yang terkait dalam penghentian aktiva tetap. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan kepada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan sistem yang ada.

Kata kunci: penghentian, aktiva tetap, sistem

Abstract: Termination of fixed assets can be done by sales, exchanged with other assets or be thrown away. A fixed asset is eliminated from the balance sheet when it is released or it has no future economic benefits that would come to expect from its disposal (PSAK 16, 2014). Termination system of fixed assets is a combination of several interrelated elements that work together to terminate a company's wealth tangible assets that are not used anymore. This research was conducted at PT. PLN (Persero) Region Suluttenggo. This study aims to determine the termination procedure of fixed assets at PT. PLN (Persero) Region Suluttenggo. The analytical method used is descriptive qualitative, that the calculations are not based on statistics but in statements and descriptions that are systematically arranged. The results and conclusions of this study is overall, termination system of fixed assets applied by PT. PLN (Persero) Region Suluttenggo is good, can be seen from the fixed assets criteria that terminated, the documents used in the termination systems, and the functions related to the termination of fixed assets. Based on the result of these studies, it is suggested to PT. PLN (Persero) Region Suluttenggo to maintain and improve the existing system.

Keywords: termination, fixed asset, system

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman dan dunia usaha yang semakin maju, peranan akuntansi dalam dunia usaha sebagai sistem informasi keuangan sangatlah penting. Akuntansi merupakan suatu sistem yang mengukur aktivitas-aktivitas bisnis, memproses informasi tersebut dalam bentuk laporan-laporan dan mengkomunikasikannya kepada para pengambil keputusan, sehingga akuntansi perlu diselenggarakan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Untuk dapat menyediakan informasi yang benar kepada pengguna laporan keuangan, manajemen perusahaan harus menggunakan norma-norma pelaporan keuangan yang baik dan dapat diterima umum sebagaimana ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan keuangan harus dibuat sesuai dengan standar yang berlaku karena akan dijadikan sebagai salah satu dasar bagi manajemen untuk mengambil keputusan.

Hampir semua perusahaan menginvestasikan modalnya dalam bentuk harta yang bersifat tahan lama dalam kegiatannya yang sering disebut sebagai aset. Aset yang dimiliki perusahaan biasanya berupa tanah, gedung dan kendaraan yang lebih dikenal sebagai aktiva tetap. Aset tetap adalah aset berwujud yang: (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif; dan (b) diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (PSAK No.16 2014:16.2).

Aktiva tetap adalah aset yang memiliki nilai yang cukup besar dalam suatu perusahaan. Dengan masa manfaat suatu aktiva tetap yang lebih dari satu periode akuntansi, maka aktiva tetap sangat berpengaruh dalam perusahaan dan perlu dipergunakan dengan baik. Selain itu aktiva tetap di banyak perusahaan memiliki proporsi yang signifikan terhadap jumlah asetnya sehingga sangat penting untuk memanfaatkan aktiva tetap sebaik-baiknya. Aktiva tetap tidak dapat digunakan secara terus menerus karena aktiva tetap mempunyai batas tertentu hingga suatu saat tidak dapat berfungsi lagi, sehingga perlu dilakukan penghentian atas aktiva tetap tersebut. Pelepasan aktiva tetap dapat dilakukan dengan cara dijual, ditukarkan dengan aktiva lain atau dibuang begitu saja. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (a) pada saat pelepasan; atau (b) ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya (PSAK No.16 2014:16.10). Aktiva tetap PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo merupakan aset yang bernilai paling besar dan paling penting yang dimiliki perusahaan tersebut. Wewenang pengelolaan aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo berada sepenuhnya pada kebijakan PT. PLN Pusat, begitu pula sistem penghentian aktiva tetap pada PT. PLN.

Penghentian aktiva tetap PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo terjadi karena kondisi fisik aktiva yang tidak memungkinkan untuk dioperasikan atau rusak, tidak ekonomis, sudah tidak sesuai dengan perkembangan zaman dan akan direlokasi. Aktiva tetap yang tidak memiliki manfaat ekonomis, dihentikan dari kegiatan operasi dan harga perolehan beserta akumulasi penyusutan dipindahkan sebagai aktiva tetap tidak beroperasi (ATB). Penghentian atau yang disebut penarikan aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo ada 2 (dua) macam yaitu penghapusan dan relokasi.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur penghentian aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi

Lubis (2010:3) menyatakan akuntansi dapat dipandang secara sempit sebagai suatu proses atau kegiatan yang meliputi proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, penguraian, penggabungan, pengikhtisarian, dan penyajian data keuangan dasar yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara-cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan, dan pelaporan data-data keuangan suatu perusahaan dengan cara tertentu untuk menghasilkan

informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya. Fungsi utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan laporan akuntansi dapat dilihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi di dalamnya. Informasi mengenai keuangan sangat dibutuhkan khususnya oleh pihak manajemen untuk membantu membuat keputusan suatu perusahaan. Suatu proses akuntansi akan membuat output laporan rugi laba, laporan perubahan modal, dan laporan neraca pada suatu perusahaan. Laporan akuntansi harus mencantumkan nama perusahaan, nama laporan, dan tanggal penyusunan atau jangka waktu laporan agar lebih mudah dipahami.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menurut Davenport *et al* yang dikutip oleh Wangkar (2014) adalah sebagai sekumpulan dari *sub sistem* yang terdefinisi berdasarkan fungsional atau organisasi, yang membantu pengambilan keputusan dan mengontrol organisasi dengan menggunakan teknologi informasi akuntansi untuk menangkap, menyebarkan, menyimpan, menerima, memanipulasi atau mempertunjukkan informasi yang dipakai dalam satu atau lebih bisnis proses. Sistem pengendalian internal merupakan salah satu pendukung sistem informasi akuntansi. Pengendalian internal menurut Mardi (2014:59) yaitu suatu sistem yang meliputi struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh harta kekayaan organisasi dari berbagai arah. Komponen pengendalian internal menurut Tmbooks (2015:37) antara lain lingkup pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

Aktiva Tetap

Reeve *et al.*, (2012:2) mendefinisikan aset tetap (*fixed asset*) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Jenis-jenis aktiva tetap menurut Suharli yang dikutip oleh Koapaha (2014), antara lain lahan, gedung, mesin, kendaraan, dan inventaris. Sistem akuntansi aktiva tetap menurut Sujarweni (2015:143) adalah kegiatan untuk memperlakukan aktiva tetap perusahaan. Keberadaan sistem akuntansi aktiva tetap dalam sebuah perusahaan sangatlah penting. Jika salah satu sistem lemah, maka perusahaan tersebut tidak dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya sistem akuntansi aktiva tetap maka perusahaan dapat menata, dan mengawasi penggunaan aktiva tetap yang ada dengan baik.

Penghentian atau penarikan aktiva tetap dari kegiatan operasi dapat dilakukan dengan dijual, ditukarkan dengan aktiva lain atau dibuang begitu saja (dihapuskan). Sistem penghentian aktiva tetap adalah gabungan beberapa unsur yang saling berkaitan yang bekerjasama untuk menghentikan kekayaan berwujud perusahaan yang sudah tidak terpakai lagi dari kegiatan operasinya. Penghentian aktiva tetap seringkali dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang kegiatan operasionalnya menggunakan mesin. Dalam melakukan penghentian aktiva, perusahaan harus memiliki pertimbangan dan kebijakan yang matang untuk pengambilan keputusan apakah aktiva tersebut layak dihentikan atau tidak, sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Ada dua alasan yang menyebabkan aktiva tetap dihentikan dari penggunaannya. Alasan pertama adalah alasan fisik seperti kerusakan atau habisnya umur fisik yang diakibatkan pemakaian operasional dan kerusakan yang disebabkan berlalunya waktu, serta kemunduran fisik yang disebabkan faktor-faktor klimatik. Alasan kedua yaitu alasan fungsional yang membatasi masa manfaat aktiva tetap seperti keusangan aktiva karena adanya pengenalan teknologi baru dalam perekonomian yang semakin maju. Aktiva tetap dapat dihentikan dari penggunaannya dengan dijual, ditukarkan, membuat aktiva yang baru, dan dibuang begitu saja (dihapuskan).

Saat aktiva tetap dilepaskan, penyusutan yang belum dicatat untuk periode yang bersangkutan dicatat sampai tanggal pelepasan. Dengan demikian nilai buku pada tanggal pelepasan dapat dihitung dari selisih antara harga perolehan aktiva tetap dengan akumulasi penyusutan. Jika harga pelepasan lebih besar dari nilai bukunya, selisih tersebut dianggap sebagai keuntungan dan sebaliknya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya. (PSAK No. 16, 2014:16.10). Penghentian aktiva tetap dapat dilakukan dengan cara dijual, ditukar dengan barang lain, dan dihapus langsung dari neraca.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Ismawati (2013), dengan judul *Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud dan Penyajiannya dalam Laporan Keuangan pada CV. Bahana Karya Gresik*. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa CV. Bahana Karya dalam melakukan pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian, dan pengungkapan terhadap aktiva tetap masih belum sesuai dengan PSAK 16. Koapaha, Sondakh dan Pusung (2014), dengan judul *Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 pada RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado*. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou menjalankan kegiatan akuntansinya berpedoman pada kebijakan akuntansi perusahaan yang sudah mengarah pada PSAK No. 16.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan data yang diperoleh dan menganalisis data yang ada. Penelitian deskriptif meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil data pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo yang berlokasi di Jln. Bethesda No. 32 Manado. Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2015 sampai Februari 2016.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menyangkut langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan penelitian yakni:

1. Melakukan permohonan izin penelitian pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo.
2. Melakukan wawancara dengan bagian aktiva tetap, kepala bagian akuntansi, dan staff di PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo.
3. Mengumpulkan data yang diperlukan melalui survei, observasi dan wawancara.
4. Melakukan proses olah data dan analisis data mengenai sistem penghentian aktiva tetap berwujud.
5. Membuat hasil dan pembahasan penelitian.
6. Membuat kesimpulan dan saran untuk PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data terbagi dalam jenis data dan sumber data:

1. Jenis Data

Sugiyono (2010:13) mengemukakan dalam penelitian ada dua jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak. Sedangkan Data kualitatif merupakan data yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambil sampel sumber data dilakukan secara purposif, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada generalisasi.

2. Sumber Data

Data dapat dikumpulkan menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh langsung oleh orang yang melakukan penelitian. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu dokumentasi yaitu data yang didapat dari pengumpulan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, dan informasi dari internet dengan melakukan penelitian terhadap catatan atau dokumen yang ada seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi dan prosedur sistem penarikan aktiva tetap serta dokumen lainnya; dan wawancara yang berupa pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat disesuaikan makna dalam suatu topik tertentu.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisa deskriptif kualitatif yaitu analisis yang tidak didasarkan pada perhitungan statistik yang berbentuk kuantitatif (jumlah) tetapi dalam pernyataan dan uraian yang selanjutnya akan disusun secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo

Sebagai induk PLN dan seluruh cabang yang ada di wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo (Suluttenggo), maka tanggung jawab besar dan berat berada dipinjak seluruh karyawan di institusi ini. Dengan penyediaan sarana listrik dengan kualitas yang baik dan semaksimal mungkin, PT PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo berharap dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di daerah penyaluran listrik oleh PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo.

Aktiva Tetap PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo

Aktiva tetap sangatlah penting dalam menunjang kegiatan perusahaan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo. Aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo dapat dilihat dari dua sisi yaitu aktiva tetap dari sisi fungsi dan aktiva tetap dari sisi jenis. Aktiva tetap menurut fungsinya terdiri atas fungsi pembangkitan, fungsi transmisi, fungsi distribusi, fungsi tata usaha langganan, dan fungsi lainnya. Sedangkan aktiva tetap menurut jenisnya terdiri atas bangunan dan kelengkapan halaman, bangunan saluran air & perlengkapannya, jalan sepur samping, instalasi dan mesin, dan lain-lain.

Prosedur Penghentian Aktiva Tetap PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo

Penghentian atau yang disebut juga dengan penarikan aktiva tetap oleh PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo diartikan sebagai perubahan status aktiva tetap beroperasi menjadi aktiva tetap tidak beroperasi (ATB). Kriteria aktiva tetap yang dihentikan yaitu kondisi fisik teknis dari aktiva tetap yang tidak memungkinkan lagi untuk dioperasikan (rusak), ketinggalan teknologi, atau tidak ekonomis. PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo melakukan penghentian aktiva tetap dengan dua tujuan yaitu penghapusan dan relokasi.

1. Penghapusan

Setelah dilakukan penghentian aktiva tetap beroperasi menjadi aktiva tetap tidak beroperasi, PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo menghapus aktiva tetap tidak beroperasi, yang sudah tidak bisa diperbaiki karena rusak, hilang, atau dengan kondisi fisik terbakar.

2. Relokasi

Relokasi merupakan pemindahan aktiva tetap ke unit/satuan/wilayah lain yang menggunakan nota pembukuan, setelah dilakukan penarikan aktiva tetap beroperasi menjadi aktiva tetap tidak beroperasi.

PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo tidak melakukan penghentian aktiva tetap dengan tujuan untuk ditukarkan dengan barang lain. PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo hanya melakukan penghentian aktiva tetap dengan tujuan untuk direlokasi ke area atau wilayah lain dan dihapus dari neraca yang kemudian aktiva tersebut dilelang (dijual) atau dihibahkan kepada instansi diluar PLN agar dapat memberi manfaat kepada negara.

Sistem Penghentian Aktiva Tetap PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo

Dokumen yang digunakan dalam penghentian aktiva tetap PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo antara lain Surat Permintaan Penarikan Aktiva Tetap, Formulir AE.1 yaitu Berita Acara Penelitian Penarikan Aktiva Tetap, Formulir AE.1.1 yaitu Lampiran Berita Acara Hasil Penelitian penarikan Aktiva, Formulir AE.2 yaitu Penetapan Penarikan Aktiva dari Kegiatan Operasi, Formulir AE.2.1 yaitu Lampiran Penetapan Penarikan Aktiva, Formulir AE.3 yaitu Usulan Penarikan Aktiva Untuk Direlokasi/Dihapus, dan Formulir AE.3.1 yaitu Lampiran Usulan Penarikan Aktiva. Perlakuan akuntansi pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo saat aktiva tetap ditarik (dihentikan) dengan memindahkan Aktiva Tetap (AT) Operasi dan Akun terkait menjadi Aktiva Tetap Tidak Beroperasi (ATB) dengan tujuan untuk dihapus atau direlokasi ditulis dengan jurnal berikut:

1. Perlakuan akuntansi atas aktiva tetap yang ditarik dan diusulkan untuk dihapus.

- a. Pemindah bukuan Aktiva Tetap ke Aktiva Tetap Yang Akan Dihapus.

Harga Perolehan AT Yang Akan Dihapus	xxxx
Aktiva Tetap	xxxx

- b. Pemindah bukuan Akumulasi Penyusutan Aktiva tetap ke Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap Yang Akan Dihapus.

Akum. Penyusutan AT Akum. Penyusutan AT Yang Akan Dihapus	xxxx
	xxxx

- c. Pengakuan kerugian pada saat Penetapan Penarikan Aktiva Tetap disetujui pemimpin Wilayah/Distribusi/KITLUR/P3B/Proyek Induk untuk dihapus. Besarnya kerugian adalah sebesar Nilai Buku Aktiva Tetap yang bersangkutan.

Rugi Akibat Percepatan Penyusutan AT Akan Dihapus	xxxx
Akum. Penyusutan AT Yang Akan Dihapus	xxxx

Jurnal ini dilaksanakan untuk aktiva yang akan dihapus/dijual/ dihibahkan kecuali untuk aktiva yang harga jualnya diperkirakan lebih besar dari nilai bukunya.

2. Perlakuan akuntansi atas Aktiva Tetap yang ditarik dan diusulkan untuk direlokasi antar Satuan Administrasi setingkat Wilayah/Distribusi setelah mendapat persetujuan Direksi/Pemimpin Wilayah/Distribusi/KITLUR/ P3B/Proyek Induk.

- a. Pemindah bukuan Aktiva Tetap ke Aktiva Tetap Yang Akan Direlokasi.

Harga perolehan AT Yang Akan Direlokasi	xxxx
Aktiva Tetap	xxxx

- b. Pemindah bukuan Akumulasi Aktiva Tetap ke Akumulasi Aktiva Tetap Yang Akan Direlokasi.

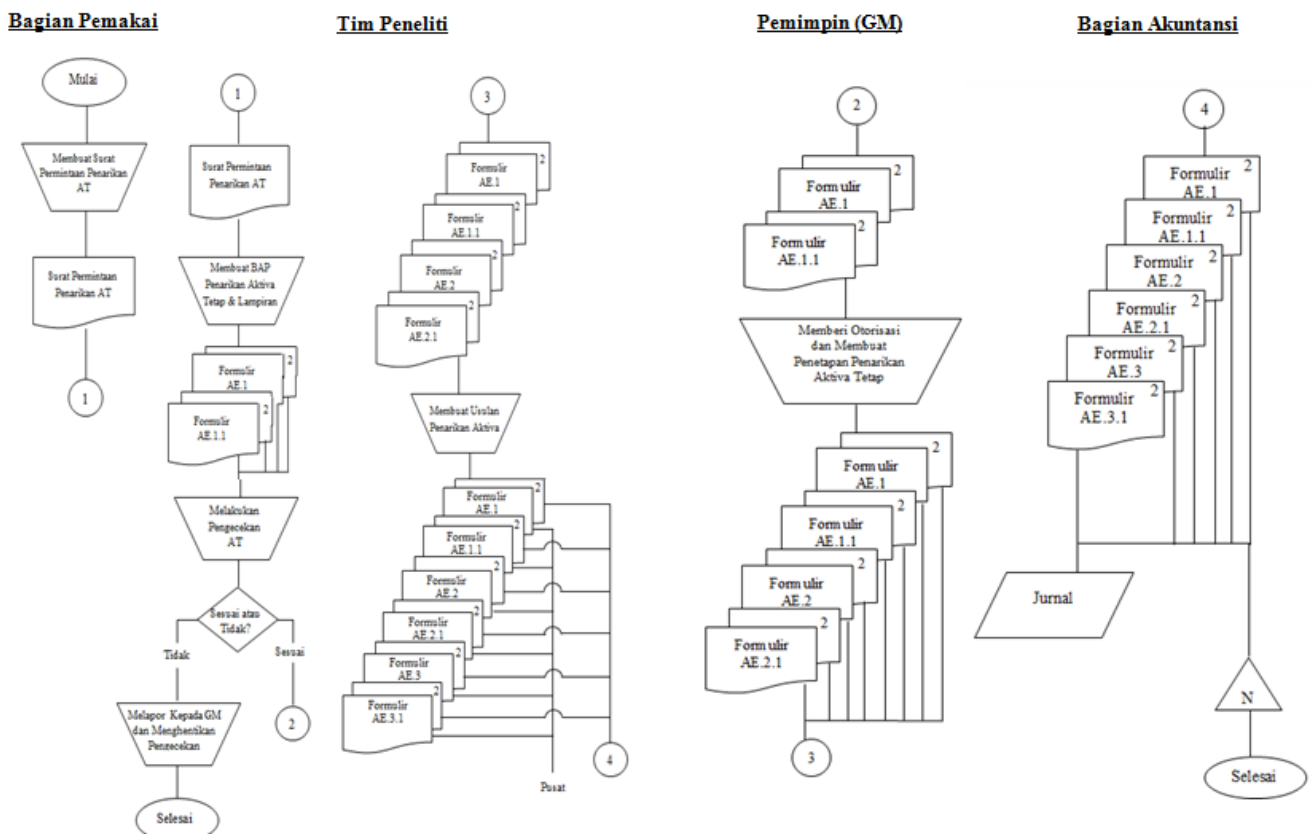
Akum. Penyusutan AT Akum. Penyusutan AT Yang Akan Direlokasi	xxxx
	xxxx

Jurnal-jurnal ini dicatat ketika aktiva tetap yang ditarik (dihentikan) telah ditetapkan untuk dihapus, yang dicatat oleh bagian akuntansi pada PT. PLN Cabang atau Area yang melakukan permintaan penarikan aktiva tetap. Jurnal ini dicatat sebelum mendapat keputusan dari PT. PLN Pusat.

Jika aktiva tetap tersebut ditarik dan dihapus dengan tujuan untuk dilelang, maka penarikan aktiva harus disetujui oleh PT. PLN Pusat, yaitu oleh Direksi, kemudian oleh Komisaris, kemudian diajukan ke Menteri Keuangan untuk diputuskan pelelangan aktiva tetap. Hasil dari pelelangan aktiva tetap diakui sebagai pendapatan lain-lain oleh PT. PLN. Sedangkan jika aktiva tetap ditarik dengan tujuan untuk direlokasi, maka penarikan aktiva bisa hanya diputuskan oleh PT. PLN Pusat. Fungsi atau bagian yang terkait dalam penghentian aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo yaitu sebagai berikut.

1. Bagian pemakai, berfungsi mengelola pemakaian aktiva tetap.
2. General Manager, bertanggung jawab memberikan otorisasi terhadap semua mutasi aktiva tetap.
3. Tim Peneliti, terdiri atas bagian gudang, bagian teknik, dan bagian akuntansi, yang bersifat independen, bertanggung jawab meneliti aktiva tetap dan memberikan usulan penarikan aktiva tetap sesuai hasil penelitian.

4. Bagian Akuntansi, bertanggung jawab dalam pencatatan dan penyelenggaraan jurnal yang berkaitan dengan aktiva tetap.



Gambar 1. Bagan Alir Sistem Penghentian Aktiva tetap PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo

Sumber: Data olahan (2016).

Gambar 1 menunjukkan sistem penghentian aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo adalah sebagai berikut.

1. Bagian pemakai yang dalam hal ini adalah bagian unit atau area PT. PLN membuat surat permintaan penarikan atas aktiva tetap yang sudah tidak memungkinkan lagi untuk digunakan. Surat permintaan penarikan aktiva tetap tersebut kemudian disampaikan kepada tim peneliti yang terdiri dari bagian gudang, bagian teknik dan bagian akuntansi.
2. Tim Peneliti yang telah menerima surat permintaan penarikan kemudian membuat Berita Acara Penelitian (BAP) Penarikan Aktiva Tetap dan lampirannya yaitu Formulir AE.1 dan Formulir AE.1.1 sebanyak dua rangkap. Setelah itu tim peneliti melakukan pengecekan aktiva tetap secara fisik bilamana aktiva tetap tersebut telah memenuhi syarat-syarat untuk ditarik. Kemudian tim peneliti menyerahkan Formulir AE.1 dan Formulir AE.1.1 kepada *general manager* untuk mendapat otorisasi.
3. Setelah menerima Formulir AE.1 dan Formulir AE.1.1, *general manager* memberi otorisasi dan membuat Formulir AE.2 yaitu Penetapan Penarikan Aktiva Tetap dari kegiatan operasinya dan Formulir AE.2.1 yaitu lampiran Penetapan Penarikan Aktiva Tetap juga sebanyak dua rangkap. Kemudian Formulir AE.1, Formulir AE.1.1, Formulir AE.2, dan Formulir AE.2.1 diserahkan kembali kepada tim peneliti.
4. Dengan diterimanya Formulir AE.1, Formulir AE.1.1, Formulir AE.2, dan Formulir AE.2.1, tim peneliti kemudian membuat Usulan Penarikan Aktiva yaitu Formulir AE.3 dan lampirannya yaitu Formulir AE.3.1 sebanyak dua rangkap. Formulir AE.1, Formulir AE.1.1, Formulir AE.2, Formulir AE.2.1, Formulir AE.3 dan Formulir AE.3.1 lembar pertama diserahkan ke PT. PLN Pusat untuk mendapatkan persetujuan penarikan aktiva tetap dengan tujuan untuk dihapus atau direlokasi. Sedangkan Formulir AE.1, Formulir AE.1.1, Formulir AE.2, Formulir AE.2.1, Formulir AE.3 dan Formulir AE.3.1 lembar kedua diserahkan ke bagian akuntansi untuk digunakan sebagai dasar jurnal penghentian aktiva tetap.

5. Setelah mendapat persetujuan penghapusan aktiva tetap dari PT. PLN Pusat, bagian akuntansi akan menghapus aset tetap dengan cara menjurnal penghapusan aset tetap. Kemudian Formulir AE.1, Formulir AE.1.1, Formulir AE.2, Formulir AE.2.1, Formulir AE.3 dan Formulir AE.3.1 lembar kedua diarsip secara permanen oleh bagian akuntansi.

Pembahasan

Penarikan atau penghentian aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo disebabkan oleh karena kondisi fisik teknis dari aktiva tetap yang tidak memungkinkan lagi untuk dioperasikan (rusak), ketertinggalan teknologi, serta pertimbangan bahwa aktiva tersebut tidak ekonomis, yakni tidak efisien dari segi biaya. Hal ini sama dengan yang dinyatakan dalam PSAK 16 (2014:16.10) bahwa aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Penghentian aktiva tetap PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo dilakukan dengan tujuan untuk dihapus secara langsung dari neraca lalu kemudian aktiva tersebut dilelang atau dihibakan, dan direlokasi. PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo tidak melakukan penghentian dengan tujuan untuk ditukar dengan barang lain, sehingga hal ini tidak sesuai dengan salah satu asumsi penghentian aktiva menurut Reeve *et al.*, (2012:16) yang menyatakan bahwa aktiva yang ditarik dari kegiatan operasinya dilakukan dengan cara dibuang, dijual atau ditukar dengan aktiva tetap yang serupa.

Jika dibandingkan dengan PSAK 16, perlakuan atas aktiva tetap yang akan dihentikan dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo sudah sesuai, dapat dilihat dari penghentian pengakuan aktiva tetap, pengukuran setelah pengakuan, dan pengungkapan. Untuk penghentian pengakuan, PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo menghentikan pengakuan aktiva tetap ketika kondisi fisik teknis dari aktiva tetap yang tidak memungkinkan lagi untuk dioperasikan (rusak), ketinggalan teknologi, atau tidak ekonomis dan telah mendapat persetujuan penarikan aktiva tetap untuk direlokasi atau dihapus dari PT. PLN Pusat. Dalam hal pengukuran setelah pengakuan PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo mencatat perolehan aktiva dalam harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi akibat percepatan penyusutan aktiva tetap yang akan dihapus untuk penghentian aktiva tetap dari kegiatan operasi. Sedangkan dalam hal pengungkapan, PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo melaporkan penghentian aktiva tetap dalam neraca tahun berjalan di bagian aset. PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo memberikan informasi keterangan dasar pengukuran, penyusutan, masa manfaat, dan akumulasi penyusutan, serta rekonsiliasi jumlah aset secara lengkap yang disajikan dalam laporan keuangan.

Dokumen yang dikeluarkan terkait dengan penghentian aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo sudah sangat baik karena setiap proses baik dari pengusulan, penetapan hingga spesifikasi aktiva tetap yang akan dihentikan telah dijelaskan dengan rinci, lengkap dan mudah dipahami serta setiap dokumen yang dikeluarkan memuat unsur pengendalian yang baik yakni otorisasi dari pihak dan fungsi yang berwenang sehingga tidak ada kecenderungan akan adanya unsur kecurangan terkait penarikan aktiva tetap. Setiap fungsi yang berkaitan dengan penghentian aktiva tetap yang ada pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo telah dijalankan dengan sangat baik karena setiap bagian memiliki tugas yang saling melengkapi serta memiliki unsur pengendalian sehingga aktivitas penghentian aktiva tetap dan informasi yang dihasilkan tersaji secara lengkap, relevan, andal, dapat dipahami dan dapat diverifikasi. Bagan alir prosedur penghentian aktiva tetap yang dimiliki PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo disajikan dengan baik karena setiap prosedur tersaji secara lengkap, dan setiap proses yang ada digambarkan dengan sangat jelas lengkap dengan dokumen dan bagian-bagiannya. Bagan alir prosedur penghentian aktiva tetap telah memenuhi unsur kelengkapan, relevan, andal, dan dapat dipahami.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo melakukan penilaian terhadap aktiva tetap yang akan ditarik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sehingga setiap aktiva yang ditarik telah memenuhi syarat. Selain itu dokumen terkait penarikan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan telah memuat informasi yang lengkap terperinci serta memiliki unsur pengendalian yang baik melalui bagian otorisasi oleh pimpinan sehingga secara keseluruhan dokumen-dokumen ini telah sesuai dan disajikan dengan baik.

2. Fungsi-fungsi terkait penarikan aktiva tetap menjalankan setiap tugas dengan baik dan saling melengkapi dalam penilaian, otorisasi dan administrasi sehingga dapat disimpulkan bahwa pembagian tugas dan wewenang dalam aktivitas penarikan aktiva tetap telah dilakukan dengan baik. Juga bagan alir proses penarikan aktiva tetap disajikan dengan baik karena menggambarkan prosedur penarikan aktiva tetap secara lengkap dan jelas.
3. Secara keseluruhan sistem penarikan aktiva tetap yang diterapkan oleh PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo telah diterapkan dengan baik.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Sistem penghentian aktiva yang diterapkan oleh PT PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo telah dinilai baik sehingga diharapkan agar perusahaan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan sistem yang ada.
2. Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian menyangkut sistem penghentian aktiva tetap dengan menambahkan faktor-faktor yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia.2014. *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. Penerbit Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ismawati, Catur Agus.2013. Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud dan Penyajiannya Dalam Laporan Keuangan Pada CV. Bahana Karya Gresik, *e-Journal UNESA Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Vol.1 No.3. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/4362/baca-artikel>. Diakses tanggal 31 Maret 2016.
- Koapaha, Veronika Debora, Jullie J. Sondakh dan Rudy J. Pusung.2014. Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 pada RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado, *Jurnal EMBA*. Vol.2 No.3. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/5435/4942..> Diakses tanggal 23 Februari 2016. Hal.218-226.
- Lubis, Arfan Ikhsan.2010. *Akuntansi Keperilakuan, Edisi 2*. Salemba Empat, Jakarta.
- Mardi.2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Reeve, James M., Carl S. Warren, Jonathan E. Duchac, Ersya Tri Wahyuni, Gatot Soepriyanto, Amir Abadi Jusuf dan Chaerul D. Djakman.2012. *Pengantar Akuntansi – Adaptasi Indonesia, Buku 2*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna.2015. *Sistem Akuntansi*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Tmbooks.2015. *Sistem Informasi Akuntansi – Konsep dan Penerapan*. Andi, Yogyakarta.
- Wangkar, Anneke.2014. Efektivitas Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal EMBA*, Vol.2 No.2. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4935/4451>. Diakses tanggal 11 Januari 2016. Hal.1579-1592.